

Edukasi Pencegahan Narkoba Berbasis Literasi Digital Dan *Community Empowerment* Pada Komunitas Remaja Karang Taruna Di Desa Sidoluhur Kabupaten Seluma

Tita Septi Handayani ¹⁾; Nuche Marlianto ²⁾; Sulastris ³⁾; Khofifah Amaria Aziz ⁴⁾; Anggi Laura ⁵⁾

^{1,2,3,4,5)} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹ handayani.tita@unived.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [10 Juni 2026]

Revised [18 Juli 2026]

Accepted [21 Juli 2026]

KEYWORDS

Narkoba, Remaja, Literasi Digital, Community Empowerment, Karang Taruna.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba pada remaja menjadi salah satu persoalan kesehatan masyarakat yang membutuhkan upaya pencegahan secara terencana, edukatif, dan berbasis kebutuhan komunitas. Perkembangan teknologi digital membuat remaja semakin mudah mengakses berbagai informasi, termasuk informasi yang keliru, konten negatif, maupun pengaruh pergaulan yang berisiko terhadap penyalahgunaan narkoba. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap pencegahan, kemampuan literasi digital, serta partisipasi komunitas remaja Karang Taruna Desa Sidoluhur Kabupaten Seluma dalam upaya pencegahan narkoba. Metode kegiatan dilakukan melalui pendekatan edukatif-partisipatif dengan tahapan penyuluhan interaktif, diskusi kelompok, simulasi penolakan ajakan berisiko, pelatihan literasi digital, serta pembentukan kader remaja antinarkoba. Peserta kegiatan berjumlah 25 orang. Evaluasi dilakukan melalui pre-test, post-test, observasi partisipasi peserta, dan penilaian terhadap luaran kampanye digital. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai bahaya narkoba, kemampuan memilah informasi digital, serta komitmen remaja dalam membangun gerakan pencegahan narkoba berbasis komunitas. Kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi literasi digital dan *community empowerment* dapat menjadi strategi yang relevan dalam pencegahan narkoba pada komunitas remaja desa.

ABSTRACT

Drug abuse among adolescents is a public health issue that requires structured, educational, and community-based prevention efforts. Digital technology enables adolescents to access various types of information, including misleading information, harmful content, and risky peer influence related to drug abuse. This community service program aimed to improve knowledge, preventive attitudes, digital literacy skills, and youth participation among Karang Taruna members in Sidoluhur Village, Seluma Regency. The program applied an educational-participatory method through interactive counseling, group discussion, refusal-skill simulation, digital literacy training, and the establishment of youth anti-drug cadres. The number of participants was 25 adolescents. Evaluation was conducted using pre-test, post-test, participant observation, and assessment of digital campaign outputs. The results indicated an improvement in participants' understanding of drug risks, their ability to evaluate digital information, and their commitment to developing a community-based drug prevention movement. This program suggests that integrating digital literacy and community empowerment is relevant for preventing drug abuse among rural adolescent communities.

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba pada remaja merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian serius karena dapat menghambat perkembangan fisik, psikologis, sosial, akademik, dan masa depan generasi muda. Remaja berada pada fase perkembangan yang rentan terhadap pengaruh lingkungan, terutama pengaruh teman sebaya dan rasa ingin mencoba hal baru. Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia melaporkan bahwa prevalensi penyalahgunaan narkotika pada tahun 2023 mencapai 1,73% atau sekitar 3,33 juta orang, termasuk sekitar 312 ribu anak usia remaja. Beberapa faktor yang berperan dalam penyalahgunaan narkotika antara lain ajakan teman, keinginan mencoba, serta lingkungan sosial yang rawan terhadap penyalahgunaan zat (Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia [BNN RI], 2025).

Kelompok remaja perlu menjadi sasaran utama program pencegahan karena berada pada masa pencarian identitas dan pembentukan perilaku. Nawi et al. (2021) menjelaskan bahwa risiko penyalahgunaan narkoba pada remaja dapat dipengaruhi oleh tekanan teman sebaya, lemahnya kontrol keluarga, perilaku menyimpang, kondisi ekonomi, lingkungan sosial yang tidak mendukung, serta kemudahan akses terhadap zat berbahaya. Di sisi lain, faktor pelindung seperti kontrol diri, dukungan keluarga, religiositas, hubungan positif dengan teman sebaya, serta keterlibatan dalam aktivitas masyarakat dapat menurunkan risiko remaja terlibat dalam penyalahgunaan narkoba (Nawi et al., 2021).

Perkembangan teknologi digital menambah tantangan baru dalam upaya pencegahan narkoba. Remaja saat ini tidak hanya berinteraksi secara langsung, tetapi juga aktif menggunakan media sosial, aplikasi percakapan, dan berbagai platform digital lain. Ruang digital dapat menjadi sarana edukasi, tetapi juga dapat menjadi media penyebaran informasi keliru, promosi perilaku berisiko, dan konten yang menormalisasi penyalahgunaan narkoba. Oleh karena itu, edukasi pencegahan narkoba perlu dikombinasikan dengan literasi digital agar remaja memiliki kemampuan untuk memeriksa kebenaran

informasi, mengenali sumber tepercaya, menghindari konten negatif, dan memanfaatkan media digital sebagai sarana kampanye kesehatan. Saputra et al. (2021) menyatakan bahwa literasi digital dapat digunakan sebagai media edukasi pencegahan narkoba karena teknologi digital sangat dekat dengan kehidupan remaja.

Pencegahan penggunaan zat pada remaja juga dapat diperkuat melalui intervensi berbasis digital. Community Preventive Services Task Force (CPSTF, 2026a) merekomendasikan intervensi digital sebagai salah satu strategi pencegahan penggunaan zat pada remaja karena pendekatan ini dapat membantu mengurangi penggunaan alkohol, ganja, tembakau, rokok elektronik, dan penyalahgunaan obat resep. Ochterbeck et al. (2026) menambahkan bahwa intervensi digital untuk remaja dan dewasa muda dapat berbentuk penyediaan informasi, edukasi, latihan keterampilan, dukungan daring, aplikasi, pesan digital, maupun forum berbasis web.

Selain aspek literasi digital, pencegahan narkoba juga membutuhkan penguatan peran komunitas. Pendekatan *community empowerment* penting karena masyarakat tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga dilibatkan sebagai pelaku perubahan. CPSTF (2026b) merekomendasikan intervensi komunitas berbasis koalisi atau kemitraan karena pendekatan tersebut mampu menekan inisiasi dan penggunaan zat pada remaja. Dalam konteks desa, Karang Taruna memiliki peran strategis sebagai wadah organisasi kepemudaan yang dekat dengan kehidupan remaja dan dapat menjadi penggerak edukasi sebaya. Djibrin et al. (2024) menunjukkan bahwa edukasi dan keterlibatan Karang Taruna dapat meningkatkan kesadaran remaja mengenai bahaya narkoba serta mendorong mereka untuk menjauhi penyalahgunaan narkoba.

Desa Sido Luhur merupakan salah satu desa di Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. Desa ini memiliki potensi kelembagaan masyarakat, termasuk organisasi kepemudaan yang dapat diberdayakan dalam program pencegahan narkoba. Data wilayah Desa Sido Luhur tahun 2026 menunjukkan bahwa desa memiliki struktur kewilayahan dan data kependudukan yang dapat menjadi dasar dalam pengembangan program pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas (Pemerintah Desa Sido Luhur, 2026). Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan literasi digital, sikap pencegahan, dan peran aktif remaja Karang Taruna dalam upaya pencegahan narkoba di Desa Sidoluhur Kabupaten Seluma.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif yang dipadukan dengan model *community empowerment*. Pendekatan ini digunakan agar remaja tidak hanya menerima materi edukasi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam diskusi, identifikasi masalah, latihan keterampilan, penyusunan pesan kampanye, dan perencanaan tindak lanjut kegiatan. Model pemberdayaan komunitas dipilih karena pencegahan narkoba membutuhkan keterlibatan berbagai unsur masyarakat, termasuk remaja, keluarga, tokoh masyarakat, organisasi kepemudaan, dan pemerintah desa. Pendekatan berbasis komunitas dinilai relevan karena dapat memperkuat dukungan sosial dan ketahanan remaja terhadap pengaruh penyalahgunaan zat (CPSTF, 2026b).

Kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Sidoluhur pada tanggal 01 Juni – 30 Juni 2026. Sasaran kegiatan adalah remaja Karang Taruna Desa Sidoluhur Kabupaten Seluma sebanyak 25 orang. Peserta dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam kegiatan Karang Taruna, kesediaan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, serta kesediaan mengikuti evaluasi yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan.

1. Tahap pertama (persiapan), pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan pengurus Karang Taruna. Selanjutnya melakukan identifikasi kebutuhan melalui survei awal (*pre test*) mengenai pengetahuan remaja tentang bahaya narkoba. Kemudian melakukan pengkajian kebutuhan edukasi, penyusunan materi, pembuatan media penyuluhan, serta penyusunan instrumen evaluasi.
2. Tahap kedua adalah edukasi pencegahan narkoba dengan metode ceramah interaktif, diskusi dan pemanfaatan media digital. Pada tahap ini peserta diberikan materi mengenai pengertian narkoba, jenis zat yang sering disalahgunakan, faktor risiko pada remaja, dampak kesehatan, dampak sosial, konsekuensi hukum, dan strategi menghindari ajakan penyalahgunaan narkoba.
3. Tahap ketiga adalah pelatihan literasi digital dengan metode *hands to training* dan *Project-Based Learning*. Peserta dilatih untuk memeriksa kebenaran informasi, mengenali sumber informasi yang valid, memahami risiko konten negatif, menjaga keamanan diri di media sosial, dan membuat pesan kampanye digital antinarkoba.

4. Tahap keempat adalah pemberdayaan komunitas, yaitu melalui diskusi kelompok, pembentukan kader remaja antinarkoba, dan penyusunan rencana tindak lanjut berupa kampanye digital serta edukasi sebaya di lingkungan Karang Taruna.

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengetahui perubahan pengetahuan peserta. Evaluasi proses dilakukan melalui observasi terhadap keaktifan peserta, keterlibatan dalam diskusi, kemampuan membuat pesan kampanye digital, dan komitmen dalam pembentukan kader remaja antinarkoba. Data hasil kegiatan dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan nilai pre-test dan post-test. Apabila data memenuhi asumsi statistik, analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji *paired t-test*. Namun, apabila data tidak berdistribusi normal, analisis dapat dilakukan menggunakan uji Wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Aktivitas

Kegiatan I : Pelaksanaan Edukasi Pencegahan Narkoba

Edukasi pencegahan narkoba diberikan melalui penyuluhan interaktif, tanya jawab, diskusi kelompok, dan simulasi. Materi yang disampaikan meliputi pengertian narkoba, jenis-jenis narkoba, faktor penyebab penyalahgunaan narkoba pada remaja, dampak terhadap kesehatan fisik dan mental, dampak sosial, serta konsekuensi hukum. Materi disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan disertai contoh kasus yang dekat dengan kehidupan remaja sehari-hari.

Kegiatan edukasi ini penting karena pengetahuan yang rendah dapat membuat remaja lebih mudah terpengaruh oleh ajakan negatif dari lingkungan sekitar. Djibrin et al. (2024) menjelaskan bahwa edukasi mengenai klasifikasi narkoba, dampak kesehatan, dampak sosial, dan konsekuensi hukum dapat meningkatkan kesadaran remaja terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba. Pada kegiatan ini, peserta menunjukkan respons positif melalui keaktifan bertanya, memberikan pendapat, dan mengidentifikasi situasi berisiko yang mungkin muncul di lingkungan pertemanan.

Simulasi penolakan ajakan berisiko dilakukan untuk melatih keterampilan komunikasi asertif. Peserta diberikan contoh cara menolak ajakan menggunakan bahasa yang tegas, sopan, dan tidak menimbulkan konflik. Selain itu, peserta juga diarahkan untuk memilih lingkungan pertemanan yang sehat serta mencari bantuan kepada keluarga, pengurus Karang Taruna, tokoh masyarakat, atau perangkat desa apabila menghadapi situasi yang mengarah pada penyalahgunaan narkoba. Strategi ini sejalan dengan Nawi et al. (2021), yang menekankan bahwa kontrol diri, dukungan keluarga, hubungan teman sebaya yang positif, dan keterikatan dengan masyarakat merupakan faktor pelindung terhadap penyalahgunaan narkoba pada remaja.



Gambar 1 Pelaksanaan Edukasi Pencegahan Narkoba

Kegiatan II : Pelatihan Literasi Digital

Pelatihan literasi digital dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan remaja dalam menggunakan media digital secara kritis, aman, dan produktif. Peserta diberikan materi mengenai cara memeriksa kebenaran informasi, mengenali ciri sumber informasi yang kredibel, menghindari konten negatif, menjaga privasi digital, serta mencegah penyebaran informasi yang tidak benar. Materi ini penting karena media digital dapat menjadi ruang yang memengaruhi perilaku remaja, baik secara positif maupun negatif. Selain menerima materi, peserta juga diarahkan untuk membuat pesan kampanye antinarkoba dalam bentuk slogan, poster sederhana, narasi singkat, atau konten digital lain yang dapat dibagikan melalui media sosial Karang Taruna. Kegiatan ini bertujuan agar remaja tidak hanya menjadi pengguna media digital, tetapi juga mampu menjadi produsen pesan edukatif yang bermanfaat bagi teman sebaya dan masyarakat. Saputra et al. (2021) menjelaskan bahwa literasi digital dapat menjadi sarana edukasi pencegahan narkoba karena remaja memiliki kedekatan yang kuat dengan teknologi dan media sosial.

Penguatan literasi digital dalam pencegahan narkoba juga didukung oleh CPSTF (2026a), yang menyatakan bahwa intervensi digital dapat dilakukan melalui komputer, tablet, telepon pintar, aplikasi, pesan teks, forum daring, atau kombinasi berbagai media. Intervensi tersebut dapat digunakan untuk menyampaikan informasi, melatih keterampilan, dan memberikan dukungan kepada remaja agar mampu menghindari penggunaan zat. Ochterbeck et al. (2026) juga menegaskan bahwa komponen intervensi digital yang efektif pada remaja umumnya memadukan edukasi, teori perubahan perilaku, penguatan keterampilan, dan pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik sasaran.



Gambar 2 Pelatihan Literasi Digital

Kegiatan III : Pemberdayaan Komunitas Remaja Karang Taruna

Pemberdayaan komunitas dalam kegiatan ini dilakukan melalui pembentukan kader remaja antinarkoba. Kader tersebut diharapkan dapat berperan sebagai penggerak kampanye, penyampai informasi yang benar, pendamping teman sebaya, dan penghubung antara remaja, pengurus Karang Taruna, pemerintah desa, serta pihak terkait lainnya. Pembentukan kader dilakukan melalui diskusi kelompok dan penyusunan komitmen bersama untuk menjalankan kegiatan pencegahan narkoba secara berkelanjutan.

Peserta menyusun beberapa rencana tindak lanjut, antara lain kampanye digital antinarkoba melalui media sosial Karang Taruna, diskusi rutin remaja, penyebaran poster edukasi di lingkungan desa, dan koordinasi dengan perangkat desa apabila ditemukan indikasi penyalahgunaan narkoba. Rencana ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami materi, tetapi juga mulai membangun kesadaran kolektif untuk menjaga lingkungan remaja agar tetap sehat dan produktif.

Strategi pemberdayaan komunitas ini sesuai dengan rekomendasi CPSTF (2026b), yang menyatakan bahwa intervensi komunitas berbasis kemitraan dapat memperkuat pencegahan penggunaan zat pada remaja. Pendekatan tersebut dapat melibatkan organisasi masyarakat, pemimpin lokal, sekolah, keluarga, dan kelompok pemuda. Dalam konteks kegiatan ini, Karang Taruna menjadi mitra utama karena memiliki hubungan langsung dengan remaja desa dan dapat berperan sebagai pusat gerakan edukasi sebaya. Temuan Djibrin et al. (2024) juga menunjukkan bahwa keterlibatan Karang Taruna dapat meningkatkan kesadaran remaja dan memperkuat motivasi mereka untuk menjauhi narkoba.



Gambar 3 Pemberdayaan Komunitas Remaja Karang Taruna

Evaluasi Pengetahuan Peserta

Evaluasi pengetahuan dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test. Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan peserta setelah mengikuti edukasi dan pelatihan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan interaktif, diskusi kelompok, simulasi penolakan ajakan berisiko, serta pelatihan literasi digital dapat membantu peserta memahami bahaya narkoba dan strateginya.

Tabel 2. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan Peserta

Variabel	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Selisih	Keterangan
Pengetahuan bahaya narkoba	61,5	85,1	23,6	Meningkat
Sikap pencegahan narkoba	60,7	87,5	26,8	Meningkat
Literasi digital pencegahan narkoba	65,2	82,3	17,1	Meningkat

Peningkatan pengetahuan peserta mengindikasikan bahwa edukasi pencegahan narkoba yang dikombinasikan dengan literasi digital dapat menjadi pendekatan yang sesuai untuk remaja desa. Hasil ini sejalan dengan Saputra et al. (2021), yang menyatakan bahwa edukasi literasi digital dapat meningkatkan pemahaman remaja mengenai bahaya narkoba dan mendorong pemanfaatan teknologi sebagai media pencegahan. Selain itu, CPSTF (2026a) juga menekankan bahwa intervensi digital dapat menjadi sarana pemberian informasi dan penguatan keterampilan bagi remaja dalam mencegah penggunaan zat.

Luaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan beberapa luaran utama, yaitu peningkatan pengetahuan peserta, peningkatan kemampuan literasi digital, terbentuknya kader remaja antinarkoba, tersusunnya media kampanye digital, dan adanya rencana tindak lanjut pencegahan narkoba di lingkungan Karang Taruna Desa Sidoluhur.

Tabel 3. Luaran Kegiatan Pengabdian

Luaran	Bentuk Kegiatan	Hasil
Peningkatan pengetahuan	Penyuluhan dan diskusi interaktif	Nilai post-test meningkat
Peningkatan literasi digital	Pelatihan memilah informasi dan membuat konten edukatif	Poster/slogan/konten digital antinarkoba
Kader remaja antinarkoba	Pembentukan kelompok kecil Karang Taruna	25 kader terbentuk
Rencana tindak lanjut	Diskusi komunitas	Kampanye digital dan edukasi sebaya

Secara keseluruhan, kegiatan ini memperlihatkan bahwa pencegahan narkoba pada remaja perlu dilakukan melalui pendekatan yang dekat dengan kehidupan mereka. Literasi digital membantu remaja menghadapi tantangan informasi di ruang digital, sedangkan pemberdayaan komunitas memperkuat dukungan sosial agar kegiatan pencegahan tidak berhenti pada saat penyuluhan selesai. Integrasi kedua pendekatan tersebut membuat Karang Taruna tidak hanya menjadi sasaran kegiatan, tetapi juga menjadi penggerak perubahan sosial di tingkat desa.

Penyelesaian Masalah

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa edukasi pencegahan narkoba berbasis literasi digital dan *community empowerment* mampu membantu menyelesaikan permasalahan remaja Karang Taruna Desa Sidoluhur, terutama terkait rendahnya pengetahuan tentang bahaya narkoba, keterbatasan kemampuan memilah informasi digital, serta belum optimalnya peran remaja sebagai agen pencegahan di lingkungan desa. Indikator keberhasilan kegiatan terlihat dari meningkatnya pemahaman peserta setelah edukasi, kemampuan peserta mengenali informasi digital yang tidak valid, keterampilan menolak ajakan berisiko secara asertif, terbentuknya kader remaja antinarkoba, serta tersusunnya media kampanye digital berupa poster, slogan, atau pesan edukatif. Capaian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya meningkatkan pengetahuan individu, tetapi juga memperkuat kapasitas komunitas dalam membangun gerakan pencegahan narkoba secara partisipatif.

Keberhasilan kegiatan didukung oleh beberapa kekuatan internal, antara lain antusiasme peserta, keberadaan Karang Taruna sebagai organisasi pemuda desa, dukungan pengurus Karang Taruna, keterbukaan peserta dalam diskusi, serta kedekatan remaja dengan media digital. Selain itu, terdapat kesempatan eksternal yang dapat memperkuat keberlanjutan program, seperti dukungan pemerintah desa, peluang kerja sama dengan BNN, tenaga kesehatan, sekolah, tokoh masyarakat, dan perguruan tinggi, serta tingginya penggunaan media sosial sebagai sarana penyebaran pesan edukatif. Dukungan internal dan eksternal tersebut menjadi modal penting untuk menjadikan Karang Taruna sebagai pusat edukasi sebaya dan penggerak kampanye antinarkoba di tingkat desa.

Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki beberapa kelemahan dan hambatan yang perlu diperhatikan. Kelemahan internal meliputi keterbatasan waktu pelaksanaan, perbedaan tingkat

pemahaman peserta, belum tersedianya modul kader yang lengkap, serta belum adanya pemantauan jangka panjang terhadap perubahan perilaku remaja. Hambatan eksternal yang dapat mengganggu keberlanjutan program antara lain pengaruh teman sebaya yang negatif, stigma masyarakat terhadap isu narkoba, keterbatasan akses internet, lemahnya pendampingan keluarga, dan derasnya arus informasi digital yang berisiko. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan perlu diarahkan pada pembinaan kader secara berkala, penguatan kemitraan lintas sektor, pengembangan media kampanye digital, serta monitoring rutin terhadap aktivitas edukasi sebaya yang dilakukan oleh Karang Taruna.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi pencegahan narkoba berbasis literasi digital dan *community empowerment* pada komunitas remaja Karang Taruna Desa Sidoluhur Kabupaten Seluma dapat meningkatkan pengetahuan peserta mengenai bahaya narkoba, memperkuat sikap pencegahan, serta meningkatkan kemampuan remaja dalam menggunakan media digital secara sehat dan produktif. Kegiatan ini juga menghasilkan kader remaja antinarkoba dan rencana tindak lanjut berupa kampanye digital serta edukasi sebaya. Dengan demikian, pendekatan literasi digital yang dipadukan dengan pemberdayaan komunitas dapat dikembangkan sebagai strategi pencegahan narkoba yang berkelanjutan pada komunitas remaja desa. Pemerintah desa, pengurus Karang Taruna, keluarga, tenaga kesehatan, lembaga pendidikan, dan BNN perlu memperkuat kerja sama dalam pelaksanaan edukasi pencegahan narkoba secara berkelanjutan. Kegiatan lanjutan dapat diarahkan pada pembinaan kader remaja antinarkoba, pengembangan media kampanye digital, diskusi rutin remaja, dan pemantauan lingkungan sosial remaja agar gerakan pencegahan narkoba dapat berjalan lebih luas dan konsisten.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Badan Narkotika Nasional Propinsi (BNNP) Bengkulu Pemerintah Desa Sidoluhur Kabupaten Seluma, pengurus Karang Taruna, serta seluruh peserta yang telah mendukung dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. (2025). *BNN edukasi MABA UI, cegah narkoba di kalangan remaja*. BNN RI.
- Community Preventive Services Task Force. (2026a). *Substance use: Digital interventions to prevent substance use among adolescents*. The Community Guide.
- Community Preventive Services Task Force. (2026b). *Substance use: Community interventions involving coalitions or partnerships to prevent substance use among youth*. The Community Guide.
- Djibran, M. M., Gobel, Y. A., Mokoginta, M. M., Makmur, S. M., Umar, H., Ishak, M. R., Bahu, R. B., Djakaria, Z., Tobuhu, D. Y., Luawo, R. R., Puneli, S. N. I., & Kaluku, N. M. (2024). Mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja melalui edukasi dan partisipasi Karang Taruna di Desa Pentadio Timur Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 65–71. doi: 10.59632/abdiunisap.v2i1.250
- Nawi, A. M., Ismail, R., Ibrahim, F., Hassan, M. R., Abdul Manaf, M. R., Amit, N., Ibrahim, N., & Shafuridin, N. S. (2021). Risk and protective factors of drug abuse among adolescents: A systematic review. *BMC Public Health*, 21, 2088. doi: 10.1186/s12889-021-11906-2
- Ochterbeck, D., Muellmann, S., Gerhardus, A., Hrynyschyn, R., Graff, H., Busse, H., & Helmer, S. M. (2026). Digital intervention components for preventing and reducing substance use in adolescents and emerging adults: A comprehensive scoping review. *Journal of Prevention*, 47, 429–465. doi: 10.1007/s10935-025-00894-3
- Pemerintah Desa Sido Luhur. (2026). *Data wilayah Desa Sido Luhur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu*. Pemerintah Desa Sido Luhur.
- Saputra, D., Pratama, E. B., Syarif, M., & Dharmawan, W. S. (2021). Edukasi literasi digital remaja dalam memerangi narkoba. *Madani: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2). doi: 10.53834/mdn.v7i2.3851